BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Banjarmasin

Nama kota Banjarmasin berasal dari istilah Bandar Masih. Disebut demikian, karena Fatihnya bernama Patih Masih, atau Patih olah Masih dalam bahasa Ngaju yang artinya orang Melayu. Bandarmasih artinya desa olah Masih atau kampung Melayu. Nama Bandarmasih inilah yang kemudiaan di lafalkan oleh orang Belanda sebagai Banjarmasin, karena kesulitan pengucapan. Sampai dengan tahun 1664, surat dari Belanda ke Indonesia untuk kerajaan Bandarmasih masih menyebut kerajaan Bandar masih dalam lafal Belanda Bandzermash.

Menurut catatan sejarah kota Banjarmasin, berdiri pada 24 September 1526, yang hingga kini sering diperingati sebagai hari jadi kota Banjarmasin oleh masyarakat Banjar.

2. Lokasi Geografis

Kota Banjarmasin sendiri secara geografis terletak antara 3,16’46” sampai dengan 3º22`54” lintang Selatan dan 114º31’40” sampai dengan 114º39’55” bujur Timur. Berbeda pada ketinggian rata-rata 0.16 m dibawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.

Kota Banjarmasin berada disebelah Provinsi Kalimantan Selatan, yang berbatasan dengan :

- Di sebelah Utara dengan kabupaten Barito Kuala.
- Di sebelah Timur dengan kabupaten Banjar.
- Di sebelah Barat dengan kabupaten Barito Kuala
- Di sebelah Selatan dengan kabupaten Banjar.

Sesuai dengan kondisinya kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat. Kota Banjarmasin mempunyai luas 72.00 km persegi atau 0,19% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari lima Kecamatan.

3. Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin

Berdasarkan data statistik pada tahun 2009 penduduk kota Banjarmasin berjumlah 638.902 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 300.582 jiwa dan 302.143 jiwa perempuan. Berdasarkan wilayah Kecamatan maka hampir 48 persen penduduk kota Banjarmasin berdiam di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang kepadatan penduduknya mencapai 10.763 jiwa/km.

TABEL 1
LUAS WILAYAH, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN JUMLAH PENDUDUK KOTA BANJARMASIN

No	Kecamatan	Luas area km2	Jumlah RT	Jumlah Penduduk
1.	Banjarmasin Selatan	20,18	39.303	153.012
2.	Banjarmasin Timur	11,54	33.587	120.476
3.	Banjarmasin Utara	13,37	41.404	152.536
4.	Banjarmasin Tengah	11,66	28.122	116.714
5.	Banjarmasin Barat	15,25	29.794	96.164
	Jumlah	72,00	172.210	638.902

Sumber : *Statistics of Banjarmasin city2009*

Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk kota Banjarmasin sebagian besar terdapat pada kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah penduduk 153.012 jiwa dengan luas wilayah 20,18 Km². Sedangkan penduduk yang paling sedikit berada di kecamatan Banjarmasin Barat dengan jumlah penduduk 96.164 jiwa dengan luas wilayah 15,25 Km².

Menurut jumlah kecamatan yang ada di kota Banjarmasin, maka yang akan dijadikan sample Banjarmasin Timur meliputi 3 kelurahan yakni: Kebun Bunga, Kuripan, Sungai Lulut. Untuk Banjarmasin Selatan meliputi Kelayan Timur,Kelayan

selatan, Pekauman, dan untuk Banjarmasin Utara meliputi Antasan Kecil Timur, Pangeran, serta Sungai Jingah. Dan untuk Banjarmasin Barat berpusat dikelurahan Belitung Selatan, Belitung Utara, Kuin Selatan. Sedangkan untuk Banjarmasin Tengah meliputi kelurahan Gadang, Melayu, Pasar Lama. Untuk masyarakat yang dijadikan sampel berjumlah 4 orang yang diambil dari tiap kelurahan yang pernah mengikuti pengajian di kota Banjarmasin.

Hal ini dilihat dari hasil penjajakan awal, bahwa di masing – masing kelurahan yang dijadikan smple disini memang sering mengikuti pengajian, karena Banyaknya Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Perkelurahan Lokasi Penelitian, seperti tabel yang sudah tertera dibawah ini

TABEL 2
JUMLAH KECAMATAN DAN KELURAHAN
DI KOTA BANJARMASIN TAHUN 2009/2010

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1	Banjarmasin Selatan	11 buah
2	Banjarmasin utara	9 buah
3	Banjarmasin Tengah	12 buah
4	Banjarmasin Barat	9 buah
5	Banjarmasin Timur	9 buah
	Jumlah	50 buah

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, tahun 2009/2010.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan Banjarmasin Tengah paling banyak memiliki kelurahan, padahal kecamatan ini adalah tergolong kecamtan yang paling muda di antara yang lain, dengan jumlah 12 keluarahan.

Jumlah Kelurahan di kota Banjarmasin sebanyak 50 Kelurahan yang terbagi menjadi lebih dari 1.923 RT (Rukun Tetangga) pada Tahun 2009. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian di kota Banjarmasin meliputi Banjarmasin Timur meliputi 3 kelurahan yakni: Kebun Bunga, Kuripan, Sungai Lulut. Untuk Banjarmasin Selatan meliputi Kelayan Timur, Kelayan selatan, Pekauman, dan untuk Banjarmasin Utara meliputi AKT, Pangeran, serta Sungai Jingah. Dan untuk Banjarmasin Barat berpusat dikelurahan Belitung Selatan, Belitung Utara, Kuin SelatAn. Sedangkan untuk Banjarmasin Tengah meliputi kelurahan Gadang, Melayu, Pasar Lama. dengan jumlah penduduk terbanyak berada di kelurahan Kelayan Selatan 20.007 jiwa. Sesuai tabel 2 dibawah ini.

TABEL 3
BANYAKNYA JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN
PERKELURAHAN LOKASI PENELITIAN

Kelurahan	Jumlah penduduk	keterangan

Kuripan	17.248 jiwa	
Kebun bunga	16.349 jiwa	
Sungai lulut	9.589 jiwa	
Kelayan timur	17.652 jiwa	
Kelayan selatan	20.007 jiwa	
pekauman	12.600 jiwa	
AKT	9.164 jiwa	
Sungai jingah	10.885 jiwa	
Pangeran	9.047 jiwa	
Belitung selatan	15.531 jiwa	
Belitung utara	8.744 jiwa	
Kuin selatan	12.521 jiwa	
Gadang	9.017 jiwa	
Melayu	12.642 jiwa	
Pasar lama	9.169 jiwa	

Sumber :BPS kota Banjarmasin 2009

4. Persentasi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin

TABEL 4
PENDUDUK MENURUT USIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN

No	Lapangan pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	Pertanian	1.54	0,42	1,96	
2.	Pertambangan & energi	1,69	0.10	1,79	
3.	Industri	4,60	3,44	8,05	
4.	Listrik, gas, air	0.90	0.10	1,00	
5.	Konstruksi	5.13	0,10	5,23	
6.	Perdagangan	22,48	21,03	43,51	
7.	Angkutan, komunikasi	7,33	0,30	7,63	
8.	Keuangan	2.43	1,01	3,43	
9.	Jasa-jasa	16,92	9,77	26,69	
10	Lainnya	0,41	0,30	0,71	
	Jumlah / Total	63,43	36,57	100.00	

Sumber : *BPS kota Banjarmasin 2009*

Tabel di atas persentasi penduduk yang bekerja dibidang perdaganganlah yang paling banyak digeluti oleh penduduk kota Banjarmasin. Dari jenis kelamin

laki-laki dengan jumlah 28.17 % sedangkan perempuan 17.34 %. Hal ini menunjukan penduduk kota Banjarmasin rata-rata pekerjaannya adalah dagang. Hal ini juga sesuai dengan watak masyarakat Banjar yang mempunyai otak dagang.

Masyarakat Banjar pada umumnya otak dagang karena dari zaman nenek moyang dahulu sudah memiliki darah dan jiwa berdagang yang hingga kini melekat dalam kehidupan masyarakat Banjar.

Persentasi Penduduk Menurut Agama

TABEL 5
PERSENTASI PENDUDUK MENURUT AGAMA

Kecamatan	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Lainnya
Banjarmasin Selatan	22.96	0.16	0.68	0.02	0.04	0.01
Banjarmasin Timur	22.99	0.40	0.33	0.02	0.19	0.02
Banjarmasin Utara	16.79	0.45	0.55	0.07	0.40	0.04
Banjarmasin Tengah	18.11	0.25	0.33	0.03	0.12	0.01
Banjamasin Barat	14.89	0.04	0.04	0.01	0.01	0.00

Jumlah/total	95.67	1.31	2.03	0.15	0.76	0.08

Sumber : KUA kota Banjarmasin *2010*

Tabel di atas sudah jelas terlihat bahwa di kota Banjarmasin pemeluk agama yang paling dominan adalah agama Islam yang terdapat pada kecamatan Banjarmasin Timur dengan jumlah 22,96%. Sedangkan agama selain Islam yang

paling banyak yakni agama Protestan yang ada di kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah 0,68%.

5. Agama dan Sarana Ibadahnya

Sebagian besar penduduk kota Banjarmasin menganut agama Islam dan terendah adalah agama Kong Hu Chu, sedangkan yang menduduki tempat ditengah-tengah adalah agama Protestan dan Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat pada tabel berikut ini:

TABEL 6
JUMLAH PENDUDUK
PENGANUT AGAMA KOTA BANJARMASIN

No	Agama	Persentase
1.	Islam	95,67
2.	Katholik	1,31
3.	Protestan	2,03
4.	Hindu	0,15
5.	Budha	0,76
6.	Kong hu chu	0,40

7.	Lainnya	1,70

Sumber : *BPS kota Banjarmasin 2009*

TABEL 7
JUMLAH TEMPAT IBADAH
DI KOTA BANJARMASIN

No	Kecamatan	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Banjarmasin Barat	Masjid	32 buah
		Langgar	143 buah
2.	Banjarmasin Utara	Masjid	34 buah
		Langgar	162 buah
3.	Banjarmasin Timur	Masjid	38 buah
		Langgar	188 buah
		Pura	1 buah
4.	Banjarmasin selatan	Mesjid	41 buah
		Langgar	220 buah
		Gereja	2 buah
		Vihara	1 buah
5	Banjarmasin tengah	Mesjid	26 buah
		Langgar	108 buah
		Gereja	13 buah
		Vihara	4 buah

Sumber : *Kandepag Kota Banjarmasin 2010*

B. Kajian Sekilas Terhadap Pengajian Agama Dikota Banjarmasin

Islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan antara kepentingan material dan kepentingan spiritual dengan tujuan terbentuknya manusia yang sempurna atau yang isa disebut *insan Kamil*, hal ini dapat dicapai melalui proses peningkatan kualitas dari masing – masing individu masyarakat itu sendiri.

Banjarmasin mayoritas masyarakatnya beragama Islam maka nilai – nilai spiritual yang ada dalam berbagai aspek ajaran Islam khususnya dalam ceramah agama haruslah terus dikembangkan dan diamalkan dalam kehidupan agar kaum muslimin bisa meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

Jumlah majlis taklim atau pengajian dikota Banjarmasin mencapai 221 tempat, Adapun lokasi yang dijadikan penelitian meliputi Banjarmasin Timur, Barat, Utara, selatan dan Tengah, yang mana tiap kecamatan mempunyai majlis taklim akan tetapai dalam satu kecamatan yang dijadikan tempat penelitian masing – masing tiga kelurahan. Untuk lebih jelas bisa dilihat tabel dibawah ini:

TABEL 8
JUMLAH MAJLIS TAKLIM / TEMPAT PENGAJIAN
DI TIGA KELURAHAN KEC. BANJARMASIN TIMUR

a. KELURAHAN KEBUN BUNGA

No	Nama Majlis taklim	Pimpinan	Alamat
1	Hudaibiyah	H. M. Subri	Jl. Kebun bunga
2	Baburrahman	H. Basri	Jl. Kebun bunga

b. KELURAHAN KURIPAN

No	Nama Majlis taklim	Pimpinan	Alamat
1	Al – ikhwan	Amin Abdullah	Jl. Vetran
2	Tarbiyatul Ulum	M. Sulaiman	Jl. Kuripan
3	Al – Ikhwan II	H. Basuni	Jl. Vetran
4	Nurul Ibadah	H. Abdul Hamid	Jl. Mahad kasan

c. KELURAHAN SUNGAI LULUT

No	Nama Majlis taklim	Pimpinan	Alamat
1	Tanbihul Ghofilin	H. Abdul Hamit	Jl. Sungai Lulut
2	Al _ Kaisar	H.M. yakub	Jl. Sungai Lulut

Kecamatan Banjarmasin Timur cukup banyak mempunyai majlis taklim/ tempat pengajian baik yang dilakukan dimesjid ataupun dilanggar, tapi yang menjadi objek penelitia dikecamatan Banjarmasin Timur hanya meliputi kelurahan : Kebun Bunga, Kuripan, dan Sungai Lulut yang mempun yai majlis taklim/pengajian berjumlah 8, yakni 2 di kelurahan kebun Bunga, 4 di kelurahan Vetran, dan 2 di Kelurahan Sungai Lulut.

TABEL 9
JUMLAH MAJLIS TAKLIM / TEMPAT PENGAJIAN
DI TIGA KELURAHAN KEC. BANJARMASIN BARAT

a. KELURAHAN KUIN SELATAN

No	Nama Majlis taklim	Jumlah anggota	Ketua	Alamat RT
1	Majlis Taklim Rt.13	20 0rg	Hj. Jamilah	13,15,12
2	Langgar An-nur	25 Org	Bahrun	09, 14
3	Langgar Darul Hasanah	20 Org	H. Iberahim	02, 01
4	Majlis taklim Rt.20	30 Org	Iwan Setiawan	20, 15
5	Langgar Miftahul Jannah	30 Org	Sanusi	16, 17, 13
6	Langgar Miftahul Jannah	20 Org	Hj. Maimunah	14
7	Majlis Taklim Rt. 13	20 Org	H.M. Yusrie	13
8	Majlis Taklim Rt. 15	35 Org	Abdul Azis	15, 19
9	Langgar An-nida	25 Org	Noor Hanafi	12, 11
10	Langgar Simoang Belitung	20 Org	Taufik Sayed	02, 03

b. KELURAHAN BELITUNG UTARA

No	Nama Majlis taklim	Ketua	Alamat	Keterangan Guru
1	Langgar Nurul Iman	Syahrani Magni	Jl.S.Parman Gg. Nusa Indah, Rt.07	Syahrani
2	Langgar Al-Iman	Anang Yamani	Jl.Belitung Darat Gg.Bkia Rt.18	Waliyudin
3	Langgar Al-Azhar	Drs. Irwansyah	Jl.Belitung Darat Gg.Amal Saleh Rt.21	Drs. Irwansyah
4	Rumah H.Hasan Baihaqi	H.Hasan Baihaqi	Jl.Belitung Darat Gg.AA Rt.25	H.Hasan Baihaqi
5	Langgar Hidayah	Anwar Taupik	Jl. S.Parman Komplek. Muhamadiyah, Rt.04	Nurdin Yusuf
6	Langgar Nurul Faizin	Ahmad Madani	Jl.S.Parman Gg. Kalimantan 1, Rt.03	Drs. Yusran Salman
7	Mesjid Al-Mujahidin	H.Iqbal Rajak	Jl.belitung Laut Rt.12	H. Amin Syukur

c. KELURAHAN BELITUNG SELATAN

No	Nama Majlis taklim	Alamat
1	Al- Anshari	Jl. Bandarmasih
2	Nuruzzakirin	Jl. Kom. DPR

3	Ihya Ulumuddin	Jl. Pembangunan I
4	Sentosa	Jl. Cendrawasih
5	Darul Mutmainnah	Jl. Belda Gg. Bina Warga
6	Miftahul Jannah	Jl. Belda

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya yang menjadi objek penelitian di Banjarmasin Barat. Kelurahan yang menjadi objek penelitian yakni: 10 majlis taklim yang ada di Kuin Selatan, 7 di Belitung Utara, dan 6 di Belitung Utara.

TABEL 10
JUMLAH MAJLIS TAKLIM / TEMPAT PENGAJIAN
DI TIGA KELURAHAN KEC. BANJARMASIN UTARA

A. KELURAHAN ANTASAN KECIL TIMUR

No	Nama Majlis taklim	Pimpinan	Alamat	Keterangan
1	Mesjid Jami	K.H. Husin Naparin, LC.MA	Jl. Mesjid No.1 Rt. 05	Guru H. Abidin Guru ahmad Zuhdiannor H. Tabrani Basri H. Ahd. Husaini H. Husin Naparin H. Junaidi as- Kholid
2	Fathul Barie	Hj. Bahriah	Jl. AKT Rt.11	Hj. Rohani
3	Nurul Huda	Hj. Yati	Jl. AKT Rt. 15	Hj. Khadijah

B. KELURAHAN SUNGAI JINGAH

No	Nama Majlis taklim	Ketua	Alamat RT	Keterangan Da'i
1	Mesjid Al-yakin	H.M. Nasir	Sungai Jingah Rt.5	- Drs.H.Rahmana Abdurrahman. M.Fil.I - M.Husaini Sahla. S.Hi
2	At- Taqwa	H. Ahdiannor	Jl. Jahari Shaleh komp.alam sari I No.14	Drs.H.Rahmana Abdurrahman. M.Fil.I
3	Asy – Syazali	Normansyah	Sungai Jingah Rt. 37	H. Abdullah
4	Al- Firdaus	Rahimi, HT, S.Pd.I	Sungai Jingah Rt.04	Helman Juhdi
5	Fastabiqul khairat	Hamlan	Sungai Jingah	Drs.H.Rahmana Abdurrahman. M.Fil.I
6	Al- Yakin	H.A.Nasir	Sungai jingah	Drs.H.Rahmana Abdurrahman. M.Fil.I
7	At- Taqwa	Ja'far	Sungai jingah no. 6 Rt.1	K.H. Husin Naparin. LC, M.A

8	Muhajirin	Hj. Arbainah, S.Ag	Jl. Sultan adam komp.andir Rt.15	Hj. Arbainah, S.Ag
9	An- Nida	Hj. Noraida	Jl. Sungai Andai	Hj. Asliyah
10	Al- Firdaus	Rahimi, S.Pd.I	Sungai jingah Rt.02	M. Dodi Rosyadi, S.Pd.I M.Husaini Sahla. S.Hi

C. KELURAHAN PANGERAN

No	Nama Majlis taklim	Ketua	Alamat RT	Keterangan Da'i
1	Hasanuddin HM	H. Aini	Jl. Kayu tangi	Ust. Maswan MT Ust. Tamjid Noor Ust. Mas'udi Ust. Darliansyah Ust. Reza Rahman
2	Nurussaadah	H. Tajuddin Noor	Jl. Pangeran Gg. Al-Amin	-

3	Ath- Thahiriyah	H. Gusti Abdurrahman	Komp. Kayu tangi II/ komp. Kejaksaan Rt.18 dan 19	H. Khairani Ideris H. Bahrul Ilmi H. Maswan, MT H. Thalhah Badri Drs. H. Murjani Sani, M.Ag Drs. Darliansyah Hasdi, M.Ag

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui di tiga kelurahan yang menjadi objek penelitian di Banjarmasin Utara memiliki majlis taklim, yakni: 3 di Antasan Kecil Timur (AKT), 10 di Sungai Jingah, dan 3 di kelurahan Pangeran.

TABEL 11
JUMLAH MAJLIS TAKLIM / TEMPAT PENGAJIAN
DI TIGA KELURAHAN KEC. BANJARMASIN SELATAN

A. KELURAHAN KELAYAN SELATAN

No	Nama Majlis taklim	Pimpinan	Alamat
1	Baitul Khoir	Sahmid	Kelayan selatan Rt.54
2	Thoriqotul Jannah	misnah	Kelayan selatan Rt. 58

3	Mambaul Khair	R. Kumti	Kelayan selatan Rt. 52 no. 7
4	Taqwa	H. Djarkasi	Kelayan selatan Rt.50
5	Nurul Hidayah	Sj Usman	Kelayan selatan Rt. 51
6	Al- hikmah	Hj. Djubaidah	Kelayan selatan Rt. 52
7	As. Asri	M. Amin	Kelayan selatan Rt. 53
8	Al- Hidayah	H. Hamaniah	Kelayan selatan Rt. 48
9	Al-Aminah	H. Ahmad. S	Kelayan selatan Rt. 47
10	Al – Haq	H. Djailani	Kelayan selatan Rt. 11
11	Al- Huda	H. Muhammad	Kelayan selatan Rt. 27
12	Al- Maukarram	Nozhadi	Kelayan selatan Rt. 20
13	Az- Zahra	Hasan	Kelayan selatan Rt. 50
14	Az- zikra	Bunyamin	Kelayan selatan Rt. 50
15	An – Nikmah	Syamsuddin	Kelayan selatan Rt.

B. KELURAHAN PEKAUMAN

No	Nama Majlis taklim	Pimpinan	Alamat
1	Al – Huda	Hj. Saudah	Pekauman Rt. 22
2	Al- Muttaqam	H. Basri	Pekauman Rt. 13
3	Al – Khairiah	Hj. Ida	Pekauman Rt. 13
4	Ar – Raudah		Pekauman Rt.

C. KELURAHAN KELAYAN TIMUR

No	Nama Majlis taklim	Pimpinan	Alamat
1	Sirathal Mustakim	Masna H	Kelayan Timur Rt. 29
2	Nurul Amilin	Asiah	Kelayan Timur Rt. 15
3	Annor	M. Kadri	Kelayan Timur Rt. 22

4	Fagfiruilallah	H. Harwan	Kelayan Timur Rt. 29
5	Yamuri	H. Nurdin	Kelayan Timur Rt. 29

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui di tiga kelurahan yang menjadi objek penelitian di Banjarmasin Selatan memiliki majlis taklim, yakni: 15 di kelurahan kelayan Selatan, 4 di kelurahan Pekauman, dan 5 di Kelayan Timur.

Setelah melakukan penelitian di kecamatan Banjarmasin Tengah, maka dari data majlis taklim secara tertulis hanya ditemukan di kelurahan Melayu dan Pasar Lama, sedangkan untuk kelurahan Gadang tidak ditemukan data tertulis tentang majlis taklim, akan tetapi di kelurahan Gadang terdapat pengajian yang selalu diadakan setiap seminggu sekali dari rumah ke rumah. Adapun data majlis taklim di kecamatan Banjarmasin Tengah dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

TABEL 12
JUMLAH MAJLIS TAKLIM / TEMPAT PENGAJIAN
DI TIGA KELURAHAN KEC. BANJARMASIN TENGAH

A. KELURAHAN MELAYU

No	Nama Majlis taklim	Alamat

1	Ar- Rahman	Jl. Melayu Darat Gg.5 Rt. 9
2	Raudtul Jannah	Jl. Melayu Darat Rt. 7
3	Darul Ibadah	Jl. Melayu Laut Rt. 1
4	Al- Qamar	Jl. Melayu Laut Rt. 2
5	Siratul mustaqim	Jl. Melayu Laut Rt. 4
6	Mushala Taubah	Jl. Melayu Laut Rt. 5
7	Mujahidin	Jl. Melayu Darat Rt. 10

B. KELURAHAN PASAR LAMA

No	Nama Majlis taklim	Alamat
1	Al- fajar	Pasar Lama Rt. 2
2	Ar- Rahman	Pasar Lama Rt. 3
3	Al- Hidayah	Pasar Lama Rt. 5
4	Darul Fitrah	Pasar Lama Rt. 8
5	Istiqamah	Pasar Lama Rt. 2

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui di tiga kelurahan yang menjadi objek penelitian di Banjarmasin Tengah memiliki majlis taklim, yakni: 7 dikelurahan Melayu, 5 dikelurahan Pasar Lama.

Berdasarkan hasil penelitian disetiap kecamatan sudah diketahui kegiatan ceramah agama selalu diadakan dimesjid, langgar maupun majlis taklim dikota Banjarmasin ini rutin melakukan pengajian setiap seminggu sekali. Adapun materi ceramah yang disampaikan disetiap tempat pengajian tersebut bervariasi. Dalam hal ini masalah tauhid, fiqih, akhlaq, tasawuf maupun mengkaji kitab. Dari pengamatan

yang dilakukan penulis dan ditambah wawancara pengajian yang diadakan kebanyakan mengenai sifat Allah dan dalam ilmu fiqih disinggung terhadap sholat, wudhu. Istinja dan lain sebagainya. Dimana penceramahnya yang menyampaikannya juga bervariatif, ada yang menyampaikn dengan diselipkan humor ada juga yang serius sesuai dengan materi yang akan sisampaikan juru dakwahnya.

C. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumenter. Data yang sajikan adalah data terhadap persepsi masyarakat terhadap humor dalam ceramah oleh juru dakwah dikota Banjarmasin, khususnya umat beragama Islam maupun jamaah pengajian.

1. Persepsi masyarakat terhadap humor dalam ceramah

Persepsi masyarakat adalah persepsi atau pendapat masyarakat terhadap humor dalam ceramah yang dilakukan setiap kecamatan dikota Banjarmasin. Berdasarakan hasil observasi dan di kuatkan dengan wawancara. Adapun jenis - jenis humor yang digunakan saat ceramah berlangsung bermacam – macam seperti humor yang mendidik, humor religius, dan humor yang berbau seksual, dari hasil yang didapat melalui wawancarai bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 13
JENIS HUMOR YANG DIGUNAKAN
DALAM CERAMAH AGAMA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Humor Yang Mendidik	20 Orang	33%
2	Humor Religius	31 Orang	52%
4	Humor Berbau Seksual	9 Orang	15
	Jumlah	60 Orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 20 orang responden (33%) menjawab humor yang mendidik, bahwa humor yang mendidik itu sangat baik untuk disampaikan. 31 orang responden (52%) menjawab humor yang berbau religius, karena selain mendapatkan ilmu mereka juga mendapatkan hiburan, dan 9 orang responden (15%) yang menjawab humor berbau seksual.

Seperti yang sudah penulis gambarkan pada tabel di atas, bahwasanya humor dalam ceramah sangat diperlukan khususnya humor yang berbau religius dan mendidik karena bisa menghilangkan kejenuhan saaat mendengarkan ceramah. Selain ceramah menggunakan humor, penggunaan bahasa yang bagus juga diperlukan, sehingga dapat menarik perhatian jamaah untuk lebih antusias mendengarkan ceramah.

TABEL 14

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
HUMOR DALAM CERAMAH

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%
1	Sangat Baik	49 Orang	82
2	Cukup Baik	7 Orang	12
3	Tidak Baik	4 Orang	6
	Jumlah	60 Orang	100

Berdasarkan hasil wawancara, sudah diketahui bahwa 49 orang responden (82%) menjawab sangat baik akan adanya humor dalam ceramah, 7 orang responden (12%) merasa cukup baik dengan adanya humor, dan sisanya 4 orang responden (6%) menjawab tidak baik dengan humor dalam ceramah, dari hasil yang digambarkan pada tabel diatas sudah bisa dipastikan bahwasanya persepsi masyarakat terhadap humor dalam ceramah oleh juru dakwah di kota Banjarmasin sangatlah baik, ini ditegaskan kembali oleh banyaknya masyarakat yang senang dengan adanya humor dalam ceramah khususnya ibu-ibu, bisa diliat pada tabel di bawah ini.

TABEL 15
JUMLAH MASYARAKAT YANG MENYENANGI
HUMOR DALAM CERAMAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Senang Sekali	Cukup Senang	Tidak Senang
1	Laki – laki	11 Orang	7 Orang	5 Orang
2	Perempuan	29 Orang	4 Orang	4 Orang
	Jumlah	40 Orang	11 Orang	9 Orang

Tabel di atas dapat diketahui, hampir sebagian besar responden yaitu 40 orang menjawab bahwa humor dalam ceramah itu sangat disenangi, dan ada 11 orang yang cukup senang bahkan ada pula masyarakat yang tidak senang akan adanya humor dalam ceramah itu terlihat dengan adanya jawaban masyarakat yang berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

a. Masyarakat yang senang sekali terhadap humor dalam ceramah.

Ceramah akan diperhatikan dan berbekas dalam jiwa, apabila materi yang disampaikan mencakup hal yang menyantuh kehidupan manusia dan terkait dengan ajaran Islam. Dengan begitu sukses tidaknya sebuah dakwah tidak hanya diukur dari isi materinya tapi juga mencakum teknik penyampaianya karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan dakwah tersebut, jadi bagi juru dakwah harus bisa membaca situasi sebelum melangsungkan ceramah.

Adapun Persepsi masyarakat kota Banjarmansin yang menjadi responden dalam penelitian terhadap ceramah yang diselipkan humor, kebanyakan dari mereka sangat menyukai adanya humor dalam ceramah, karena bagi mereka adanya humor dalam ceramah akan membangun gairah pendengaran, disamping masyarakat terhibur mereka juga mendapatkan pelajaran dan pesan dakwah secata otomatis.

Menurut bapa lurah kecamatan Gadang (T.B) berpendapat bahwasanya ceramah tanpa humor itu bagaikan sayur tanpa garam, kopi tanpa gula. Hal ini dikiasakan karena menurut beliau betapa perlunya humor itu dalam ceramah. Bagaimanapun kemampuan humor dalam ceramah sangat berpengaruh dalam masyarakat kota Banjarmasin. Dengan kata lain tidak ada kehidupan manusia yang terlepas dari humor. Menurut salah satu responden bahwa sekarang ini banyak juru dakwah disana – sini tapi tidak semua juru dakwah yang benar – benar bisa menyampaikan pesan dakwah secara luwes. Oleh karena itu dilihat dari keadaan masyarakat kota Banjarmasin, hampir semua masyarakatnya menyukai ceramah yang diselipkan humor, terutama di lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis.

Berdasarkan penelitian, para responden senang terhadap humor dalam ceramah, bahkan mereka berharap kedepannya juru dakwah harus benar – benar menggunakan teknik ceramah yang mudah difahami pendengarnya, seperti menggunakan teknik humor dalam penyampaian ceramah, karena ini menurut para responden akan lebih effektif.

Persepsi masyarakat lain seperti para kaum ibu, mereka mengaku sering mendengarkan ceramah yang berisikan humor, karena selain mendapatkan pembelajaran agama terhadap ilmu Fikih, tasawuf dan Aqidah, mereka juga merasa terhibur. Apalagi ibu-ibu rumah tangga yang seharian sibuk bekerja dirumah pasti merasa lelah dan letih jadi moment ini sangat cocok.

Hal itu sesuai dengan penuturan salah seorang responden (St) bahwa sekarang ini nampaknya kehidupan masyarakat kota Banjarmasin sudah menyatu dengan humor. Menurut salah seorang tokoh masyarakat bahwa kenyataan demikian tidak dapat di pungkiri dan semua pengaruh luar dapat dipastikan akan membentur segi kehidupan masyarakat khususnya dalam hal kehidupan beragama. Oleh sebab itu tinggal bagaimana masyarakat menyikapi semua humor yang diselipkan dalam ceramah. Masyarakat harus mampu mengIslami humor dalam artian setiap penceramah yang menggunakan humor hendaklah tidak melenceng dengan nilai-nilai agama.

Hasil penelitian ini dapat dicerna bahwa persepsi masyarakat terhadap humor dalam ceramah terbagi atas tiga tingkatan yakni 40 orang responden (76%) menjawab senang sekali akan adanya humor dalam ceramah, 11 orang responden (18%) merasa cukup senang dengan adanya humor, dan sisanya 9 orang responden (15%) menjawab tidak senang dengan humor dalam ceramah.

b. Masyarakat yang cukup senang dengan ceramah yang disisipkan humor.

Masyarakat kota Banjarmasin terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama, jadi tidak menutup kemungkinan persepsi mereka juga pasti berbeda khususnya persepsi mengenai yang penulis teliti yaitu terhadap humor dalam ceramah. Selain ada yang sangat senang tapi juga yang tidak senang dengan adanya humor disini bahkan ada pula yang senang selama humor yang disampaikan dalam ceramah tidak melenceng dari pembicaraan dan juga tidak berbau vulgar (seksual) yang bisa membuat gatal telinga masyarakat saat mendengarka ceramah itu sendiri.

c. Masyarakat yang tidak senang dengan adanya humor dalam ceramah.

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan khususnya wawancara kepada masyarakat mengenai objek dari pengajian dan ceramah agama ini adalah seluruh warga masyarakat kota banjarmasisn sedangkan untuk subjeknya adalah humor yang disampaikan oleh da'i kepada pendengar, materi yang disampaikan adalah terhadap ajaran Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari yang bersumber pada Alquran dan Hadist, sedangkan media yang digunakan adalah media secara lisan, metode dakwah yang digunakan adalah metode yang berdasarkan surah An-Nahl ayat 125, yang mencakup bil al Hikmah, mau'izatil Hasanah dan Mujadalah Billati Hiya Ahsan, sedangkan untuk proses ceramahnya berjalan dengan baik, akan tetapi yang jadi kendala yaitu pemahaman para pendengar dengan adanya humor dalam ceramah yang membuat masyarakat tidak senang

dengan adanya humor dalam ceramah, karena dari beberapa responden berpendapat bahwasanya agama bukan permainan, jadi hendaklah membawakan ceramah tidak perlu menggunakan humor.

2. Dampak positif dan negatif humor dalam ceramah

Humor dalam ceramah sangat membantu dalam penyampaian materi dakwah, misalnya mereka mampu menyimak dan menyerap apa yang disampaikan oleh penceramah, karena humor yang disisipkan dalam ceramah tersebut dapat pula menimbulkan dampak yang membuat isi ceramah terlupakan, selain memberiakan dampak positif, humor juga menimbulkan dampak negatif. Sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

TABEL 16
DAMPAK POSITIF & NEGATIF
YANG DIDAPATKAN SAAT CERAMAH BERLANGSUNG

Dampak	Alternatif Jawaban	Frekwensi	%

P O S I T I F	1.Menghilangkan Rasa Kantuk 2. Menghilangkan Kejenuhan 3. Mudah Memahami Pesan yang sampaikan 4. Menghidupkan Suasana	17 Orang 9 Orang 8 Orang 11 orang	28 15 13 19
N E G A T I F	Menghilangkan Konsentrasi Pendengar Hilangnya Kewibawaan Penceramah Penceramah Dapat Menyimpang Dari Konteks Pembicaraan	5 Orang 3 Orang 7 Orang	8 5 12
	Jumlah	60 Orang	100%

a. Dampak Positif

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menanggapi secara positif dengan adanya humor dalam ceramah, karena dari hasil wawancara yang diperoleh dari responden, terdapat 17 orang responden (28%) menjawab dengan adanya humor akan menghilangkan rasa kantuk, 9 orang responden (15%) menghilangkan kejenuhan, 8 orang responden (13%) mudad menangkap pesan dakwah, 11 orang responden (19%) menghidupkan suasana. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada uraian dibawah ini:

1). “Menghilangkan rasa kantuk” merupakan salah satu dampak positif yang ditaggapi oleh masyarakat, karena dengan adanya humor dalam ceramah membuat mata yang seketika mengantuk menjadi segar karena humor yang dibawakan penceramah tersebut.

2). “Menghilangkan rasa jenuh saat ceramah berlangsung” ada diantara pendengar yang mengantuk atau melakukan sesuatu karena merasa jenuh, maka akan mempengaruhi pendengar lainnya. Jamaah biasanya kalau sudah bersifat massal, maka mudah sekali terkena *condition mental*, kalau kejenuhan menghampiri pendengar, yang satu batuk yang lain ikut-ikutan batuk.

3). “Sangat mudah memahami pesan yang ingin disampaikan” didalam ceramah yang disisipkan humor ada berbagai macam humor seperti humor religius, maka dengan adanya humor disni mudah bagi pendengar memahami isi pesan dakwah yang ingin disampaikan.

4). “Menghidupkan suasana” Ceramah yang serius akan membuat tegang para pendengar maka dengan adanya humor bisa membantu menghidupkan suasana.

b. Dampak Negatif

Humor dalam ceramah juga membawa pengaruh negatif dari sebagian kecil masyarakat, Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa adanya humor juga mendapatkan tanggapan negatif juga pada masyarakat karena dari hasil wawancara yang diperoleh dari responden, terdapat 5 orang responden (8%) menjawab dengan adanya humor akan menghilangkan konsentrasi, 3

orang responden (5%) menjawab kewibawaan penceramah akan hilang, 7 orang responden (12%) menjawab bahwa penceramah bisa menyimpang dari konteks pembcaraan. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada uraian dibawah ini:

1. “Menghilanhkan konsentrasi pendengar” para pendengar yang khusu ataupun serius mendengarkan ceramah merasa terganggu konsentrasinya karena diselipkan humor.
2. “Hilangnya kewibawaan penceramah” meurut hasil wawancara dilapangan menurut responden penceramah yang menggunakan humor itu akan menghilangkan wibawa penceramah itu sendiri sehingga hilang rasa segan masyarakat kepada penceramah.
3. “Penceramah dapat menyimpang dari konteks pembicaraan” penceramah yang asyik dengan humor sehingga ceramah yang dibawakanya menyimpang dari konteks pembicaraan semula.

Humor dalam ceramah terbukti mempunyai efek positif dirasakan oleh masyarakat dalam memberikan kesadaran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, sebaliknya yang umum mengarah kepada negatifnya. Sedangkan kelebihan humor dalam ceramah itu sendiri yaitu dapat dengan cepat memberikan ilmu pengetahuan Agama, memberikan wawasan, serta memberikan kemudahan, kecepatan dan ketepatan dalam segala hal dan sangat membantu perkembangan Dakwah Islmiyah.

3. Faktor –faktor yang menyebabkan masyarakat memberikan persepsi positif dan negatif terhadap humor.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter serta wawancara bersama masyarakat atau jamaah majlis taklim ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat memberikan persepsi positif dan negatif terhadap humor dalam ceramah akan digambarkan pada tabel sebagai berikut :

a. Faktor lingkungan

Membina akhlak masyarakat kota Banjarmasin, juru dakwah harus bisa membaca situasi lingkungan masyarakatnya sebelum memberikan ceramah karena ini akan sangat berpengaruh. Bahkan Profesionalisasi juru dakwah menerapkan ilmu agama dan pengalaman yang beliau dapat selama menjadi juru dakwah itu pasti akan lebih mengerti teknik dan strategi dakwah itu sendiri apalagi khususnya juru dakwah yang bersifat humoris.

Kita sudah sama mengetahui bahwa Manusia itu memerlukan lingkungannya, sebab dengan lingkungannya itulah manusia dapat mengembangkan dirinya. Hubungan manusia dengan lingkungan ibarat dua sisi dari sebuah mata uang yang tidak dapat dipisahkam, tidak dapat kita bayangkan kalau manusia tanpa lingkungannya, sama halnya kitapun tidak dapat membayangkan atau mengetahui suatu lingkungan tanpa menghubungkan dengan manusia, lingkungan memberikan rangsangan-

rangsangan, menggiatkan perkembangan dan memberikan begitu banyak kesempatan manusia untuk mengembangkan dirinya.

Kegiatan ceramah disetiap majlis taklim maka kehidupan manusia bisa mengolah dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya sehingga mengolahnya bisa juga mengarahkan rangsangan lingkungan itu tergantung kepada kebutuhan pengembangan dari manusia itu sendiri. Dapat juga dikatakan bahwasanya secara kodrati memang manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari lingkungan, karena memang manusia adalah makhluk yang sangat terikat kepada ruang dan waktu. Bahkan manusia baru bisa terjamin dalam lingkungan kebersamaan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup bersama.

Proses interaksi dengan lingkungan tersebut, seringkali manusia mampu mengadakan suatu daya penyesuaian diri dalam pengertian, manusia memcoba menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan demikian cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat bersifat aktif dan dapat juga bersifat fasif. Adapun pandangan Islam interaksi dengan lingkungan ini khususnya dengan lingkungan sosial maupun individu merupakan salah satu kewajiban pokok terhadap pemeluknya.

b. Faktor Usia

Kelompok Usia		Jumlah Pendengar	%
A	Di bawah usia 15 tahun	-	-

B	15 s/d 20 tahun	2 Orang	3
C	21 s/d 34 tahun	9 Orang	15
D	35 s/d 44 tahun	24 Orang	40
F	Di atas 45 tahun	25 Orang	42
	Total jumlah pendengar	60 Orang	100

Berdasarkan tabel di atas sudah pasti kita ketahui yang banyak menyenangi humor dalam ceramah kebanyakannya dari masyarakat yang berusia dari 45 tahun keatas, dari hasil wawancara penulis bersama masyarakat kota Banjarmasin khususnya di masing – masing kelurahan terpilih, disini masyarakat memberikan persepsi bahwasanya humor dalam ceramah itu harus ada karena dengan adanya humor bisa meningkatkan gairah maupun semangat masyarakat untuk mendengarkan ceramah.

Ada satu hal yang sangat penting dan perlu diingat bagi para juru dakwah yang menyampaikan ceramahnya diselipkan humor juga harus bisa menyesuaikan dengan masyarakat setempat, khususnya dilihat dari faktor usia karena usia juga berpengaruh. Jadi kalau memang ingin menggunakan humor dalam ceramah gunakanlah humor yang sesuai dengan usia mereka, dalam arti lain pantas atau tidaknya humor tersebut disampaikan. Yaitu bisa dilihat dari kalangan remaja humor yang bagaimana yang layak kita bawa begitu juga dikalangan orangtua.

c. Faktor Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah orang	%
A	Pria	22 orang	37
B	Wanita	38 orang	63
	Total	60 orang	100

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dilapangan Pada tabel di atas dinyatakan bahwa 38 orang responden (63%) kaum hawa (perempuan) menyenangi ceramah yang disisipkan humor, 22 orang responden (37%) diduduki posisi pria.

Berdasarka hasil penelitian wanita yang mendominan Karena mereka merasa memerlukan hiburan, jadi untuk mendapatkan hiburan itu mereka hanya cukup berhadir ke pengajian untuk mendengarka ceramah. karena ceramah yang disisipkan humor inilah yang membuat mereka terhibur sehingga mereka senang dengan adanya humor dalam ceramah

Dengan demikian, maka humor dalam ceramah keagamaan disini dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode yang bersifat positif, berguna untuk membina sifat- sifat seseorang di dalam hal keagamaan atau kerohanian menurut Agama Islam, agar pikiran, sikap, emosi serta perasaannya senantiasa sesuai dengan ketentuan syariat/ ajaran Agama Islam dalam upaya mencapai kebahagianan hidup di dunia dan akhirat.

d. Faktor Pendidikan

Uraian		%
A	Tidak tamat SD	10
B	Tamat SD (atau sederajad)	30
C	Tamat SLTP (atau sederajad)	25
D	Tamat SLTA (atau sederajad)	28
E	Akademi	3
F	Perguruan Tinggi (S-1)	8
G	Paska Sarjana (S-2)	1
	Total	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pendidikan juga berpengaruh, karena dari hasil wawancara yang diperoleh dari responden, terdapat 10% dinyatakan tidak tamat SD, 33% tamat SD, 22% tamat SLTP, 28% Tamat SLTA, 3% Akademik, 8% perguruan tinggi, dan 1% dari paska sarjana.

Tenyata selain faktor lingkungan dan faktor usia di atas ternyata faktor pendidian sangat berpengaruh banyak, Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat kota Banjarmasin kebanyakan dari mereka yang menyukai humor dalam ceramah sebagian besar berpendidikan lulusan sekolah dasar. Karena mereka merasa humor sangat dibutuhkan masyarakat kota Banjarmasin ini sendiri, kenapa penulis katakan masyarakat yang berpendidikn yang lebih dominan menyukai adanya humor dalam ceramah karena mereka memang pandai dan bisa untuk memilah dan memilih apa yang layak untuk di ambil kesimpulan dari ceramah tersebut.

Masyarakat yang tidak berpendidikan tidak senang dengan adanya humor dalam ceramah karena pada dasarnya tujuan utama mereka menghadiri ceramah itu memang ingin menuntut ilmu agama bahkan ada salah satu responden di kelayan timur berrpendapat kalau memang ingin hiburan tempatnya bukan dimajlis taklim.

3. Analisis Data

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri/ karakteristik bicara oleh seorang da’i pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propoganda, kampanye, berpidato (rhetorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

Berdakwah bukan hanya dilakukan dengan metode ceramah tapi juga bisa menggunakan metode lain salah satunya menggukan media yakni media elektro, media massa, dll. Dakwah itu sendiri dalam Islam menjadi satu kewajiban atas setiap muslim diantara kewajiban-kewajiban yang lain, baik berdakwah dalam skala kecil atau skala yang lebih besar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam surah An- Nahl ayat 125, sebagai berikut:

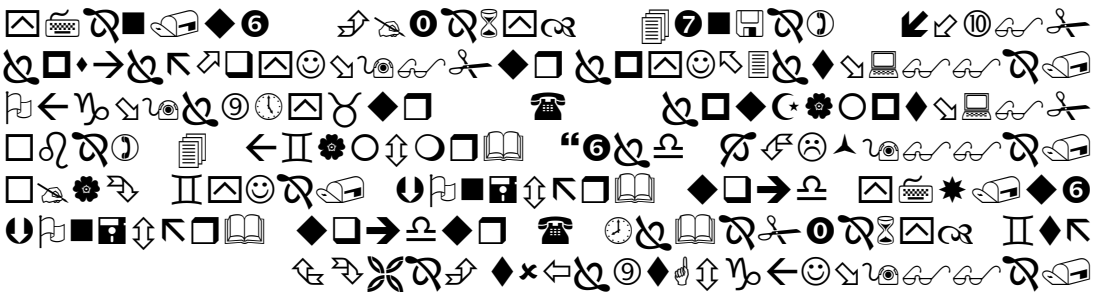

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An- Nahl. 16 : 125).[1]

Selain ayat Al- Quran di atas, terdapat juga hadits Nabi Muhammad Saw melalui sabdanya:

عن أبي سعيد الخدري – رضي الله عنه – قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : " من رأى منكم منكرًا فليغيره بيده ، فإن لم يستطع فبلسانه ، فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان"

Artinya: Dari Abu Said Al- Khudri r.a.berkata: saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila ia tidak sanggup, maka hendaklah dengan lidahnya, apabila ia tidak sanggup, maka dengan hatinya dan inilah selemah-lemahnya iman.(HR. Muslim) [2]

Terdapat berbagai macam metode dan pendekatan dalam berdakwah yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dakwah sebagai contoh, agar pesan-pesan dakwah dapat diterima, dakwah dapat dilakukan melalui ceramah, pengajian kitab, dan khutbah dengan metode sesuai dengan kemampuan dan sasaran dakwah itu sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan penulis dan sesuai hasil wawancara dengan para responden, persepsi masyarakat kota Banjarmasin tentang humor dalam ceramah

---

[1] Depag RI, *Al- Qur’an dan Terjemahnya*.

[2] Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Terjemah Shahih Muslim,* (Beirut: Darul Fikri, t.th)h. 206.

sangat baik, ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah masyarakat yang menjawab sangat senang dan terhibur dengan adanya humor dalam ceramah, serta bermanfaat memberikan penerangan hati, pendidikan, dan informasi tentang masalah keagamaan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar, apalagi dengan hadirnya penceramah yang mampu memberikan bimbingan keagamaan dan sentuhan-sentuhan rohani kepada masyarakat, yang diharapkan dapat mempengaruhi pola dan tatanan kehidupan mereka yang sebelumnya dibebankan dengan persoalan persoalan agama yang mereka tidak paham dan tidak mengerti, menjadi lebih mengetahui dan memahami dalam mengambil benang merah terhadap persolan-persoalan keagamaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan terkait mengenai humor dalam ceramah yang disenangi masyarakat Banjarmasin, yakni humor yang bersifat mendidik dan humor yang bersifat religius. Adapun hasil yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian, terhadap humor yang bersifat mendidik (33%) dan humor yang bersifat religius (52%).

Secara umum persepsi dari masyarakat yang ada kota Banjarmasin tentang adanya humor dalam ceramah mereka berpendapat, bahwasanya hadirnya penceramah di setiap majlis taklim maupun langgar-langgar di lingkungan mereka, secara keseluruhan disambut secara positif, dampak positif yang ditimbulkan saat mendengarkan ceramah seperti menghilangkan rasa kantuk, kejenuhan, menghidupkan suasana saat ceramah berlangsung hal ini dikarenakan akan lebih mempermudah mereka untuk mendapatkan pembelajaran ilmu agama Islam secara

cepat, dan praktis. Selain itu, hal ini akan membentuk pola kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aturan beragama serta hubungan dengan orang lain yang hikmahnya dapat diambil dari berbagai nilai-nilai kehidupan yang berlaku di masyarakat.

Penceramah hendaklah menyampaikan ceramah secara menarik, tidak membosankan, namun menyenangkan dan mudah dipahami. Setidaknya, selama proses ceramah berlangsung, para pendengar dapat merasakan kebahagiaan, ada respek yang kuat terhadap penceramah dan terhadap materi yang diceramahkan. Bila ceramah berlangsung menarik, hangat dan komunikatif, bisa dipastikan para pendengar akan menjadi betah dan menikmatinya. Oleh karena itu setiap penceramah harus siap untuk bisa tampil dengan baik dan maksimal, selain itu jangan sampai dilupakan bahwasanya ceramah mengajak kepada jalan kebaikan sehingga bisa sukses dalam ceramah.

Pengaruh dari humor dalam ceramah tidak hanya dampak positif, akan tetapi ada juga dampak negatif seperti humor yang kebablasan (lepas jalur), humor ini akan menyebabkan berkurangnya wibawa penceramah, penceramah bisa menyimpang dari konteks pembicaraan, menghilangkan konsentrasi pendengar. Meskipun ada pengaruh negatif tapi itu hanya sebagian kecil saja. Sementara pesan dakwah lain yang lebih banyak tentu akan berusaha untuk mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat, hingga dengan demikian pengaruhnya akan lebih besar.

Berdasarkan analisis tentang persepsi humor dalam ceramah ini dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, lingkungan dan faktor jenis kelamin. Dari beberapa

faktor, faktor usia dan faktor pendidikan yang lebih menonjol. Dari hasil penelitian usia 45 tahun ke atas yang senang dengan humor dalam ceramah, karena pada dasarnya manusia semakin tua semakin tingkat kualitas pekerjaannya semakin menurun, memiliki waktu luang yang banyak, ingin meningkatkan kualitas beribadah dalam beragama. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah masyarakat yang berusia 45 tahun ke atas pada setiap kegiatan ceramah di majlis taklim.

Selain faktor usia, faktor pendidikan juga sangat berpengaruh, karena dibuktikan dari hasil wawancara yang banyak menyukai humor dalam ceramah adalah masyarakat yang rata-rata berpendidikan lulusan sekolah dasar. Ini semua disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dikalangan mereka tentang agama, mereka lebih tertarik dari hal-hal yang bersifat hiburan/lelucon

yang terkadang pola pikir mereka belum mampu untuk menilai sebuah humor dalam ceramah itu bermanfaat bagi mereka atau tidak.